BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efisiensi Biaya dan Perputaran Total Aset dalam Upaya Meningkatkan *Return On Asset* Serta Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efisiensi Biaya dan Perputaran Total Aset dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung pada KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi pada KPRI Kopedas yang diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Rasio BOPO mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2024, namun meningkat cukup tinggi pada tahun 2025 menjadi 76,44%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan koperasi semakin besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional KPRI Kopedas belum dilakukan secara optimal, terutama pada tahun 2025.

2. Tingkat Perputaran Total Aset pada KPRI Kopedas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) selama periode 2021–2025

menunjukkan kecenderungan menurun, yaitu dari 0,21 kali pada tahun 2021 menjadi 0,17 kali pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki koperasi belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, Perputaran Total Aset penggunaan aset KPRI Kopedas masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan aset yang lebih produktif serta peningkatan aktivitas usaha koperasi.

3. Tingkat profitabilitas pada KPRI Kopedas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) selama periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Nilai ROA menurun dari 4,43% pada tahun 2021 menjadi 1,42% pada tahun 2025. Meskipun total aset koperasi terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut belum mampu menghasilkan SHU yang sebanding. Penurunan profitabilitas terutama terlihat pada tahun 2025, ketika SHU mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat meningkatnya beban operasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari aset yang dimiliki belum optimal.

4. Hubungan efisiensi biaya dan Perputaran Total Aset terhadap profitabilitas pada KPRI Kopedas menunjukkan bahwa efisiensi yang diukur menggunakan BOPO memiliki hubungan yang sangat kuat dan berarah negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,968. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan, maka profitabilitas cenderung menurun. Sementara itu, efektivitas yang diukur

menggunakan TATO memiliki hubungan yang sangat kuat dan berarah positif terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal koperasi memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, maka semakin tinggi pula kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU.

5. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota KPRI Kopedas yang diukur berdasarkan SHU bagian anggota menunjukkan peningkatan selama periode 2021–2024, yaitu dari Rp141.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp156.000.000 pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 SHU bagian anggota mengalami penurunan menjadi Rp48.000.000 atau turun sebesar 69,23%. Penurunan tersebut terjadi sejalan dengan menurunnya SHU koperasi. Dengan demikian, kemampuan KPRI Kopedas dalam menghasilkan SHU memiliki keterkaitan dengan besarnya manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota, sehingga peningkatan efisiensi biaya, Perputaran Total Aset, dan ROA diperlukan untuk mempertahankan serta meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Saran Teoritis

a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai efisiensi biaya, Perputaran Total Aset, ROA, dan manfaat

ekonomi tidak langsung dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan pendapatan, maupun kualitas pengelolaan piutang sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta objek penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan mengenai kinerja keuangan koperasi.

2. Saran Praktis

a. KPRI Kementerian Agama Kabupaten Sumedang perlu meningkatkan efisiensi operasional dengan melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya operasional agar kenaikan biaya tidak melebihi peningkatan pendapatan. Pengendalian biaya secara berkala diharapkan mampu meningkatkan SHU dan profitabilitas koperasi.

b. Koperasi perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki melalui peningkatan aktivitas usaha, pengelolaan piutang yang lebih efektif, optimalisasi persediaan, serta pemanfaatan aset tetap secara produktif sehingga tingkat perputaran aset dapat meningkat.

c. Untuk meningkatkan profitabilitas, koperasi perlu memperluas sumber pendapatan melalui pengembangan unit usaha yang telah ada maupun inovasi usaha baru yang sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga aset yang dimiliki mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

d. Dalam meningkatkan manfaat ekonomi tidak langsung, koperasi diharapkan mampu meningkatkan SHU yang diperoleh setiap tahun sehingga SHU yang dibagikan kepada anggota juga meningkat. Selain itu, koperasi perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan, kemudahan akses terhadap layanan koperasi, serta memberikan berbagai fasilitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota sesuai dengan prinsip koperasi.